

Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Tanda Bahaya Persalinan Dengan Pemilihan Tempat Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Lendang Nangka-Lombok Timur Tahun 2020

Nurul Auliya Kamila^{1*}, Ziadatul Munawarah¹ dan Aulia Rahmasari¹

¹Jurusan Ilmu Kebidanan, Universitas Nahdlatul Wathan, Mataram, Indonesia

*email: mila_yk2007@yahoo.com

Abstrak: Berdasarkan data yang diperoleh dari rekapitulasi laporan di Puskesmas Lendang Nangka Lombok Timur, jumlah Ibu hamil pada bulan Januari – Oktober 2019 berjumlah 429 jiwa. Dimana desa yang termasuk wilayah kerja Puskesmas Lendang Nangka sebanyak 5 wilayah yaitu desa Lendang Nangka jumlah ibu hamil 98 jiwa, Desa Lendang Nangka Utara 83 jiwa, Desa Danger 123 jiwa, Desa Kumbang 57 jiwa, Desa Kesik 68 jiwa. Adapun kasus persalinan Nakes berjumlah 841 jiwa (92,5%). Gambaran pengetahuan ibu atau ibu hamil yang sudah memasuki trimester III mengenai tanda-tanda bahaya persalinan dan dalam pemilihan tempat persalinan pada tahun 2012 masih saja ada yang melahirkan di non fasilitas kesehatan, sehingga dalam kasus ini jumlah persalinan non Nakes di Puskesmas Lendang Nangka sebesar 13 jiwa (1,4%) Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan pengetahuan ibu tentang tanda-tanda bahaya persalinan dengan pemilihan tempat persalinan di wilayah kerja Puskesmas Lendang Nangka-Lombok Timur tahun 2019.

Metode penelitian yang digunakan dalam adalah metode *observasional analitik* dengan pendekatan *Cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester III yang datang ke Puskesmas dan tinggal menetap di Wilayah Kerja Puskesmas Lendang Nangka Januari - Oktober 2019 sebanyak 1.071 ibu hamil. Sampel yang dianggap mewakili dalam penelitian ini sebanyak 30 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *accidental sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Analisa data dilakukan dengan menggunakan uji *chi square*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 30 responden, sebagian besar responden berumur 20-35 tahun sebanyak 23 orang (76,7%) primigravida sebanyak 19 orang (63,3%) berpendidikan Sekolah Dasar (SD) sebanyak 10 orang (33,3%) bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 21 orang (70,0%). Sebagian besar tingkat pengetahuan ibu tentang tanda-tanda bahaya persalinan dengan pemilihan tempat persalinan adalah baik sebanyak 23 responden (76,7%). Terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang tanda-tanda bahaya persalinan dengan pemilihan tempat persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Lendang Nangka Tahun 2019 ($p = 0,034$).

Diharapkan kepada petugas kesehatan agar lebih meningkatkan pelayanan kesehatan kepada masyarakat khususnya ibu dengan cara memberikan penyuluhan dan dianjurkan kepada ibu untuk memeriksakan kehamilannya secara rutin di tempat pelayanan kesehatan.

Kata kunci: Pengetahuan, tempat persalinan

1. Pendahuluan

Salah satu indikator penting dalam menentukan derajat kesehatan masyarakat pada suatu wilayah tertentu adalah Angka Kematian Ibu melahirkan dan Angka Kematian Bayi. Sebagaimana diketahui bahwa pengertian AKI adalah jumlah kematian ibu melahirkan per 100.000 kelahiran hidup dalam kurun waktu 1 tahun. Makin besar angka ini menunjukkan bahwa makin besar masalah kesehatan disuatu wilayah tertentu (KIA Dikes NTB, 2009).

Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2007 menunjukkan bahwa secara nasional Angka Kematian Ibu di Indonesia adalah 228/100.000 kelahiran hidup. Hasil survey tersebut tidak memberi informasi tentang AKI untuk setiap Propinsi yang ada di Indonesia. Selain itu SDKI tersebut juga menyajikan bahwa Angka Kematian Bayi untuk Indonesia adalah 34/1000 kelahiran hidup, dan untuk Propinsi NTB adalah 72/1000 kelahiran hidup lebih rendah dari hasil SDKI 2002 yaitu 74/1000 kelahiran hidup. Disebutkan juga Angka Kematian Neonatal untuk Indonesia adalah

20/1000 kelahiran hidup, sedangkan Angka Kematian Neonatal di NTB adalah 34/1000 Kelahiran Hidup. Kematian Neonatal berhubungan dengan kondisi ibu saat hamil dan melahirkan.

Latar Belakang Analisis terhadap penolong persalinan penting karena salah satu indikator proses yang penting dalam program *safemotherhood* adalah memperhatikan seberapa banyak persalinan yang dapat ditangani, khususnya oleh tenaga kesehatan. Indikator ini masih menjadi indikator porsi kematian ibu (AKI) yang penting dan baik serta selalu diperhatikan dalam beberapa bahasan. Semakin tinggi cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan semakin rendah risiko terjadinya kematian (Agus Suprpto, 2006).

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi ibu dan keluarga dalam memilih penolong persalinan, selain jauhnya jarak tempuh, biaya dan lingkungan, pengetahuan dan ekonomi diduga merupakan beberapa penyebab yang mampu mempengaruhi ibu dan keluarga dalam memilih penolong persalinan. Pada tingkat pengetahuan masih banyak keluarga yang belum mengetahui mengenai pentingnya

melakukan persalinan yang sehat dan aman oleh tenaga kesehatan, selain itu ekonomi yang pas-pasan itu memicu sebagian keluarga cenderung untuk tidak memilih melakukan persalinan ke tenaga kesehatan. Hal tersebut juga di dukung dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Amirudin (2007) yang menyebutkan bahwa salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pemilihan penolong persalinan yaitu pengetahuan, sikap dan tingkat ekonomi keluarga.

Salah satu faktor tingginya AKI di Indonesia adalah disebabkan karena relatif masih rendahnya cakupan pertolongan oleh tenaga kesehatan. Departemen Kesehatan menetapkan target 90 persen persalinan ditolong oleh tenaga medis pada tahun 2010. Pada tahun 2006, cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan di Indonesia masih sekitar 76% artinya masih ada pertolongan persalinan oleh dukun kampung (Depkes, 2007).

Gambaran pengetahuan ibu atau ibu hamil yang sudah memasuki trimester III mengenai tanda-tanda bahaya persalinan dan dalam pemilihan tempat persalinan pada tahun 2019 masih saja ada yang melahirkan di non fasilitas kesehatan, sehingga dalam kasus ini jumlah persalinan non Nakes di Puskesmas Lendang Nangka sebesar 13 jiwa (1,4%). Dan berdasarkan hasil dari rekapitulasi laporan di Puskesmas Lendang Nangka Lombok Timur, jumlah Ibu hamil pada bulan Januari – Oktober 2019 berjumlah 429 jiwa. Dimana desa yang termasuk wilayah kerja Puskesmas Lendang Nangka sebanyak 5 wilayah yaitu desa Lendang Nangka jumlah ibu hamil 98 jiwa, Desa Lendang Nangka Utara 83 jiwa, Desa Danger 123 jiwa, Desa Kumbang 57 jiwa, Desa Kesik 68 jiwa. Adapun kasus persalinan Nakes berjumlah 841 jiwa (92,5 %). (Buku Laporan PWS KIA Puskesmas Lendang Nangka Tahun 2019)

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Tanda Bahaya Persalinan Dengan Pemilihan Tempat Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Lendang Nangka-Lombok Timur Tahun 2019”.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian dengan desain *Observational analitic* yaitu penelitian atau penelaahan hubungan antara dua variabel pada situasi atau sekelompok subjek dengan menggunakan pendekatan *crosssectional survey* yaitu variabel penelitian diukur dan dikumpulkan pada waktu tertentu yang bersamaan. Pada penelitian ini populasinya adalah ibu hamil Trimester III yang datang ke Puskesmas dan menetap tinggal di wilayah kerja Puskesmas Lendang Nangka Januari - Oktober 2019 yaitu 1.035 ibu hamil. Pengambilan sampel dalam penelitian yang akan dilakukan yakni secara *Accidental Sampling* yaitu sebanyak 30 orang dilakukan dengan mengambil kasus atau responden yang kebetulan ada atau tersedia disuatu tempat sesuai dengan konteks penelitian. Analisis deskriptif (Univariat) dan analisa bivariate yaitu analisis bivariat dilakukan terhadap dua

variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Meliputi satu variabel independen (pengetahuan dan tanda-tanda bahaya persalinan) dan variabel dependen (pemilihan tempat persalinan). Kemudian untuk analisis hubungan menggunakan *uji chi square*.

3. Hasil dan Pembahasan

- a. Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Umur
Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Umur di Wilayah Kerja Puskesmas Lendang Nangka-Lombok Timur Tahun 2019.

No	Umur	n	%
1.	<20 tahun	5	16,7
2.	20-35 tahun	23	76,6
3.	>35 tahun	2	6,7
Jumlah		30	100

Sumber : (Data primer terolah Tahun 2019)

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kelompok umur 20-35 tahun yaitu sebanyak 23 orang (76,7%) dan sebagian kecil responden berada pada kelompok umur >35 tahun sebanyak 2 orang (6,7%)

- b. Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Paritas
Tabel 2. Distribusi Paritas di Wilayah Kerja Puskesmas Lendang Nangka-Lombok Timur Tahun 2019.

No	Paritas	n	%
1.	Primipara	19	63,3
2.	Multipara	11	36,7
3.	Grandemulti para	0	0
Jumlah		30	100

Sumber : (Data primer terolah Tahun 2019)

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa lebih banyak responden berparitas primipara yaitu sebanyak 19 orang (63,3%) dibandingkan dengan paritas multipara sebanyak 11 orang (36,7%).

- c. Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Pendidikan
Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Wilayah Kerja Puskesmas Lendang Nangka-Lombok Timur Tahun 2019.

No	Pendidikan	n	%
1.	SD	10	33,3
2.	SMP	7	23,3
3.	SMA	8	26,7
4.	D3	2	6,7
5.	PT	3	10,0
Jumlah		30	100

Sumber : (Data primer terolah Tahun 2019)

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang tertinggi yaitu SD sebanyak 10

jiwa (33,3%) dan tingkat pendidikan yang terendah yaitu D3 sebanyak 2 jiwa (6,7%)

d. Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Pekerjaan

Tabel 4 Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan di Wilayah Kerja Puskesmas Lendang Nangka-Lombok Timur tahun 2019.

No	Pekerjaan	n	%
1.	IRT	21	70,0
2.	PNS	3	10,0
3.	Swasta	6	20,0
Jumlah		30	100

Sumber : (Data primer terolah Tahun 2019)

Tabel 4 di atas menunjukkan pekerjaan responden di wilayah kerja Puskesmas Lendang Nangka sebagian besar sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 21 jiwa (70,0%) dan pekerjaan sebagai swasta sebanyak 6 jiwa (20,2%) dan pekerjaan responden sebagai PNS sebanyak 3 jiwa (10,0%).

e. Data Pengetahuan Ibu tentang tanda bahaya persalinan

Tabel 5 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan di Wilayah kerja Puskesmas Lendang Nangka Tahun 2019.

No	Pengetahuan	n	%
1.	Baik	17	56,7
2.	Cukup	7	23,3
3.	Kurang	6	20,0
Jumlah		30	100

Sumber : (Data primer terolah Tahun 2019)

g. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Tanda-tanda Bahaya Persalinan Dengan Pemilihan Tempat Persalinan

Tabel 7 Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Tanda-tanda Bahaya Persalinan Dengan Pemilihan Tempat Persalinan di Wilayah kerja Puskesmas Lendang Nangka Tahun 2019.

No	Tingkat Pengetahuan	Tempat Persalinan				Total		P Value
		Faskes		Non Faskes				
		n	%	n	%	n	%	
1	Baik	16	69,6	1	14,2	17	56,7	0,034
2	Cukup	4	17,4	3	42,9	7	23,3	
3	Kurang	3	13,0	3	42,9	6	20,0	
Jumlah		23	100,0	7	100,0	30	100,0	

Sumber : (Data primer terolah Tahun 2019)

Tabel 7 di atas menunjukkan ibu yang memilih tempat persalinan yang faskes lebih banyak ditemukan pada ibu yang berpengetahuan baik sebanyak 16 orang (69,6%) dan ibu yang memilih tempat persalinan non faskes lebih banyak ditemukan pada ibu yang berpengetahuan cukup dan kurang sebanyak 3 orang (42,9%). Jadi dapat disimpulkan bahwa dari tingkat pengetahuan yang dimiliki, ibu cenderung memilih tempat persalinan faskes.

Hasil analisis uji statistik dengan menggunakan *chi square* diperoleh nilai $p = 0,034$, dengan batas kritis $\alpha = 0,05$ maka ($p < \alpha$), karena $p < 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang tanda-tanda bahaya persalinan dengan pemilihan tempat persalinan.

Pembahasan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 30 responden dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 17 responden (56,7%) dan sebagian kecil memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 6 responden (20,0%).

Tabel 5 menunjukkan tingkat pengetahuan responden yang paling banyak yaitu tingkat pengetahuannya baik sebanyak 17 responden (56,7%) dan yang paling sedikit yaitu tingkat pengetahuannya kurang sebanyak 6 responden (20,0%).

f. Data Pemilihan tempat persalinan

Tabel 6 Distribusi Responden Berdasarkan Pemilihan Tempat Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Lendang Nangka Tahun 2019.

No	Tempat Persalinan	n	%
1.	Faskes	23	76,7
2.	Non Faskes	7	23,3
Jumlah		30	100

Sumber : (Data primer terolah Tahun 2019)

Tabel 6 di atas menunjukkan tempat pemilihan persalinan responden sebagian besar di Fasilitas kesehatan (faskes) sebanyak 23 responden (76,7%) dan 7 responden (23,3%) memilih tempat persalinan di Non fasilitas kesehatan (faskes).

Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa pengetahuan yang didapat baik secara langsung maupun tidak langsung dapat dijadikan sebagai motivasi bagi seseorang untuk meningkatkan pola pikir dan daya tangkap agar pengetahuan yang diterima dapat digunakan dan dimanfaatkan dengan baik sehingga pengetahuan yang dimilikinya akan semakin baik.

Pengetahuan yang rendah akan mempengaruhi perubahan sikap dan perilaku yang dapat mempengaruhi tingkat kesadaran dalam mengambil keputusan. (Notoatmodjo, 2010).

Akan tetapi menurut Inwar (2008) mengatakan bahwa pengetahuan dapat berupa berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan indrawi. Pengetahuan muncul ketika seorang menggunakan indera atau akal budinya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya. Misalnya, ketika orang mencicipi masakan yang baru dikenalnya ia akan mendapatkan makanan pengetahuan tentang bentuk, rasa, dan aroma masakan tersebut.

Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Amrilina (2009) tentang "Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Pemilihan Tempat Persalinan di Puskesmas Aikmel" dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sebagian besar ibu yang diteliti memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang pemilihan tempat persalinan sebanyak 27 orang (62,8%) dari 43 responden.

Sehingga dengan demikian dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan pendapat para ahli terdapat kesamaan bahwa semakin baik pengetahuan yang dimiliki seseorang maka daya tangkap dan pola pikirnya akan semakin meningkat yang dapat mempengaruhinya proses pengambilan keputusan dalam menentukan suatu kebijakan.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap 30 responden dapat diketahui bahwa ibu yang memilih tempat persalinan yang faskes lebih banyak ditemukan pada ibu yang berpengetahuan baik sebanyak 16 orang (69,6%) dan ibu yang memilih tempat persalinan non faskes lebih banyak ditemukan pada ibu yang berpengetahuan cukup dan kurang sebanyak 3 orang (42,9%). Jadi dapat disimpulkan bahwa dari tingkat pengetahuan yang dimiliki, ibu cenderung memilih tempat persalinan faskes.

Uji statistik dengan menggunakan *chi square* diperoleh nilai $p = 0,034$, dengan batas kritis $\alpha = 0,05$ maka ($p < \alpha$), karena $p < 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang tanda-tanda bahaya persalinan dengan pemilihan tempat persalinan.

Dari hasil penelitian di atas dapat dijelaskan bahwa tingkat pengetahuan merupakan salah satu variabel yang dapat mempengaruhi perubahan perilaku dan cara berpikir seseorang. Pada umumnya semakin tinggi tingkat pengetahuan yang dimiliki ibu maka semakin baik pula tingkat pemilihan tempat persalinan. Tingkat pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh berbagai macam faktor yaitu umur, pendidikan, pekerjaan dan paritas. Sedangkan dari hasil penelitian yang dilakukan diketahui ibu yang berpengetahuan baik lebih memilih tempat persalinan faskes, hal ini disebabkan karena ibu mampu menyerap informasi dengan baik yang diberikan oleh tenaga kesehatan, sehingga secara langsung mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu. Maka dengan demikian ibu yang berpengetahuan baik mampu menentukan tempat persalinan yang memiliki fasilitas kesehatan yang lengkap, aman dan nyaman bagi kesehatan ibu. Sedangkan banyaknya ibu yang berpengetahuan cukup dan kurang lebih memilih non faskes disebabkan karena

kurangnya tingkat kesadaran yang dimiliki oleh ibu tentang pentingnya memilih tempat persalinan yang aman dan nyaman bagi keselamatan.

Menurut teori tingkat pengetahuan seseorang dapat mempengaruhi pola pikir dan daya tangkap seseorang, semakin baik tingkat pengetahuannya yang dimiliki seseorang maka semakin baik pula kemampuan, keterampilan dan kesadaran yang dimiliki oleh ibu hamil dalam melakukan pemilihan tempat persalinan (Depkes, 2003).

Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Ida (2008) tentang "Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Pemilihan Tempat Persalinan di Puskesmas Purworejo". Hasil penelitiannya menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemilihan tempat persalinan. Hal ini dapat dilihat dari nilai p value sebesar 0,02.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan pengetahuan ibu tentang tanda-tanda bahaya persalinan dengan pemilihan tempat persalinan di wilayah kerja Puskesmas Lendang Nangka tahun 2019, dapat ditarik kesimpulan :

1. Sebagian besar responden berumur 20-35 tahun sebanyak 23 orang (76,7%) primipara sebanyak 19 orang (63,3%) berpendidikan Sekolah Dasar (SD) sebanyak 10 orang (33,3%) bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 21 orang (70,0%), yang berpengetahuan baik sebanyak 17 orang (56,7%)
2. Sebagian besar tingkat pengetahuan ibu tentang tanda-tanda bahaya persalinan dengan pemilihan tempat persalinan adalah baik sebanyak 23 responden (76,7%)
3. Sebagian besar responden memilih tempat pertolongan persalinan di fasilitas kesehatan (faskes) sebanyak 23 orang (76,7%)
4. Terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang tanda-tanda bahaya persalinan dengan pemilihan tempat persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Lendang Nangka Tahun 2019 ($p = 0,034$)

Daftar Pustaka

- Amrilina, 2009. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Pemilihan Tempat Persalinan di Puskesmas Aikmel*.
- Anonim. 2006. *Asuhan Persalinan Normal Asuhan Esensial Persalinan*. JNPK-KR. Jakarta.
- Arikunto, S. 2006. *Manajemen Penelitian*. PT Bineka Cipta. Jakarta
- Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)
- Buku Maternal Dan Neonatal. 2008. *Acuan Asuhan Persalinan Normal*, Jakarta
- Cunningham FG, Macdonald PC, Gant NF. 2005. *Obstetri William (William's Obstetri)*. Edisi 18. Penerbit Buku Kedokteran EGC. Jakarta
- Data PWS KIA Puskesmas Lendang Nangka 2019
- Elly Sibagariang, Eva dkk. 2010. *Buku Saku Metodologi Penelitian Untuk Mahasiswa Diploma Kesehatan*. Trans Info Media. Jakarta

- Feby, 2011. *Hubungan Karakteristik Ibu dengan Pemilihan Tempat Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Masbagik*.
- Hidayat, A., 2010. *Metode Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantitatif*. Surabaya : Salemba Medika
- Hidayat, Asri dan Sujiyati. 2010. *Asuhan Kebidanan Persalinan*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Ida, 2008. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Pemilihan Tempat Persalinan di Puskesmas Purworejo*.
- Irma, 2011. *Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Dalam Memilih Tempat Persalinan di Puskesmas Gunung Sari*.
- Isma, 2010. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Tanda-Tanda Bahaya Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Kediri*.
- Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, 2010. Tim Prima Pena, Gita Media Press .
- KIA Dikes NTB 2009
- M. Dewi dan Wawan.A. 2011, *Buku Teori & Pengukuran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia*, Nuha Medika, Yogyakarta
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nursalam, (2007). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Profil Puskesmas Lendang Nangka Tahun 2012
- Rizkia, 2009. *Hubungan Perencanaan Persalinan dengan Pemilihan Tempat Persalinan di Puskesmas Karang Taliwang*.
- Sellers. P.M. 2003. *Midwifery*. Volume 1 – 2. 1st Edition. Juta & Co. Ltd. South Africa.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung. ALFABETA
- Wiknjosastro, Hanifa. (2005). *Ilmu Kandungan*. Jakarta : Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Wiknjosastro, Hanifa. 2008 *ILMU KEBIDANAN*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. Jakarta
- Wirakusumah, Firman F dkk.(2010). *Obstetri Fisiologi*. Jakarta: EGC
- Yuniarti, 2011. *Gambaran Karakteristik Ibu Terhadap Pemilihan Tempat Persalinan di Puskesmas Tanjung*.